

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep zakat sebagai salah satu dari rukun islam merupakan pilar dalam membangun perekonomian umat. Zakat bukan hanya bersifat ibadah saja, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, keadilan dan kesejahteraan (Huda, 2012, hlm. 88).

Zakat merupakan komponen utama dalam sistem keuangan publik serta kebijakan fiskal utama dalam sistem ekonomi Islam. Zakat merupakan kegiatan wajib untuk semua umat Islam serta merupakan salah satu elemen dalam sumber pendapatan nasional dan pendistribusiannya ditunjukkan kepada delapan golongan penerima zakat (mustahik) yaitu fakir, miskin, *fisabilillah*, ibnu sabil, amil, mualaf, hamba sahaya, dan yatim piatu (Huda, 2012, hlm. 90).

“Zakat is one of the five pillars of Islam. It is an obligation of Muslims to donate a specific amount of their wealth to the beneficiaries with the main objective of achieving socioeconomic justice”. Artinya zakat adalah salah satu dari lima rukun islam, dan zakat adalah kewajiban bagi umat islam untuk mengeluarkan sebagian dari kekayaannya kepada penerima yang berhak untuk mencapai keadilan ekonomi sosial (Al-Ayubi et al., 2018, hlm. 37). Dari segi syarak, zakat berarti sebagian harta yang telah diwajibkan Allah SWT. untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik zakat). Hal itu diperintahkan Allah SWT. dalam Q.S. At-Taubah /9: 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa zakat bertujuan membersihkan jiwa dan harta. Zakat akan membersihkan hati dari sifat rakus dan kikir. Zakat juga membersihkan harta dari sebagian harta yang sesungguhnya menjadi hak orang lain. Dengan demikian, zakat juga memiliki fungsi sosial (Qosim, 2007, hlm. 39). “Zakat enables the wealthy or rich people to purify their hearts from greed by giving a part of their wealth to the needy”. Artinya zakat memungkinkan orang kaya untuk menyucikan hati mereka dari keserakahan dengan memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan (Rodzi Embong et al., 2013, hlm. 141).

Zakat sebagai ibadah yang bersifat maliyah ijtimaiah harus dikelola dengan cara yang profesional. Karena pengelolaan yang profesional akan meningkatkan peluang membaiknya pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama. Apalagi zakat memiliki peranan dan fungsi mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial sehingga dapat meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat. “If zakat can be managed effectively, the collection of zakat can be maximized compared to income tax collection”. Artinya jika zakat dapat dikelola secara efektif, maka penghimpunan zakat dapat lebih maksimal dibandingkan dengan pemungutan pajak penghasilan (Zainal et al., 2016, hlm. 72).

Kehadiran akan lembaga resmi pengelolaan zakat dalam satu negara atau masyarakat muslim merupakan suatu keharusan. Pemerintah suatu negara Islam atau pemimpin setiap masyarakat muslim dituntut membentuk sebuah wadah resmi pengelolaan zakat, yang seperti di Indonesia disebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) lainnya dengan cara menerima harta atau barang zakat dari muzakki. Namun demikian, apabila diinginkan maka muzakki dapat melakukan penghitungan sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya berdasarkan hukum agama. Akan tetapi jika tidak dapat menghitung sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya, maka muzakki dapat meminta bantuan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) lainnya untuk menghitung zakatnya tersebut (Fakhrudin, 2008, hlm. 267-268).

Telah ada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-Undang ini dapat menjadi pedoman pengelolaan zakat yang syar'i dan profesional. Jabarannya antara telah berdiri Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di seluruh Indonesia sebagai penanggung jawab pengelola utama zakat. Di samping itu telah berdiri banyak Lembaga Amil zakat dan Sedekah (LAZIS), seperti Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, LAZIS Muhammadiyah (LAZIS-MU), IAZIZ-NU dan lain-lain sebagai penopang BAZNAS. Tinggal bagaimana lembaga-lembaga ini berkoordinasi dengan baik, sehingga dapat membangun gerak harmonis dan dinamis yang dapat mempertunjukkan kepada seluruh lapisan masyarakat akan sebuah pengelolaan

zakat yang produktif (Nasri, 2015, hlm. 302). *“If zakat can be managed effectively, the collection of zakat can be maximized compared to income tax collection”*. Artinya jika zakat dapat dikelola secara efektif, maka penghimpunan zakat dapat lebih maksimal dibandingkan dengan pemungutan pajak penghasilan (Zainal et al., 2016, hlm. 72).

Di Kalimantan Selatan sendiri BAZNAS sudah tersebar di seluruh Kabupaten dan salah satunya adalah BAZNAS di Kabupaten Banjar. Kabupaten Banjar memiliki 20 Kecamatan. Data muzakki yang tercatat per Juli 2021 di BAZNAS Kabupaten Banjar berjumlah 471 anggota. Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahik, lewat tuan guru, atau melalui amil zakat. Kurang optimalnya jumlah zakat yang terkumpul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: Pertama, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Kedua, tingkat pendapatan. Ketiga, tingkat keimanan. Keempat, ketidakpercayaan terhadap Lembaga Pengelola Zakat.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pengetahuan, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banjar karena memiliki potensi zakat yang baik. Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar ?
2. Apakah pengetahuan, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar ?
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Aspek Teoritis

Menambah wawasan serta pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti. Baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh

tentang pengaruh pengetahuan, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat di Kabupaten Banjar dan juga sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan literatur bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan pada penelitian ini.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat untuk pemerintah khususnya BAZNAS pada hal memberi edukasi dan pembinaan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal jauh dari kota.

E. Definisi Operasional

Bertujuan untuk memperjelas maksud dan judul dalam skripsi ini serta menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami tujuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasional agar penelitian ini lebih terarah:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak (Sugiyono & Maryani, 2008, hlm. 1414). Pengaruh yang dimaksud adalah apakah secara parsial (sebagian) atau secara simultan (menyeluruh) dari keempat variabel bebas (pengetahuan, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan) tersebut berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (Sugiyono & Maryani, 2008, hlm. 1414). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Kabupaten Banjar tentang zakat yang akan mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada mustahik. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil bekerja dari usaha (Sugiono & Maryani, 2008, hlm. 317). Sumber pendapatan masyarakat Kabupaten Banjar bisa berasal dari material atau non material. Seiring dengan pendapatan yang tinggi tentu juga akan semakin tinggi kesadaran untuk mengeluarkan zakat, bukan cuma zakat fitrah tetapi masih banyak zakat yang lain yang harus dikeluarkan seperti zakat harta atau zakat pendapatan.

4. Religiusitas

Religius adalah ketaatan seseorang terhadap agama (Sugiono & Maryani, 2008, hlm. 1190). Religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan masyarakat Kabupaten Banjar. Maka, semakin religius atau semakin memahami seseorang dengan ajaran agama tentang zakat maka semakin tinggi potensinya untuk membayar zakat karena kesadaran akan kewajiban yang harus diselesaikan.

5. Kepercayaan

Kepercayaan masyarakat Kabupaten Banjar terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzakki untuk mengandalkan lembaga zakat dalam menyalurkan zakatnya kepada mustahik zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Sehingga akan menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat. Jadi apabila semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS maka semakin tinggi juga potensinya untuk mengeluarkan zakat melalui BAZNAS.

6. Minat

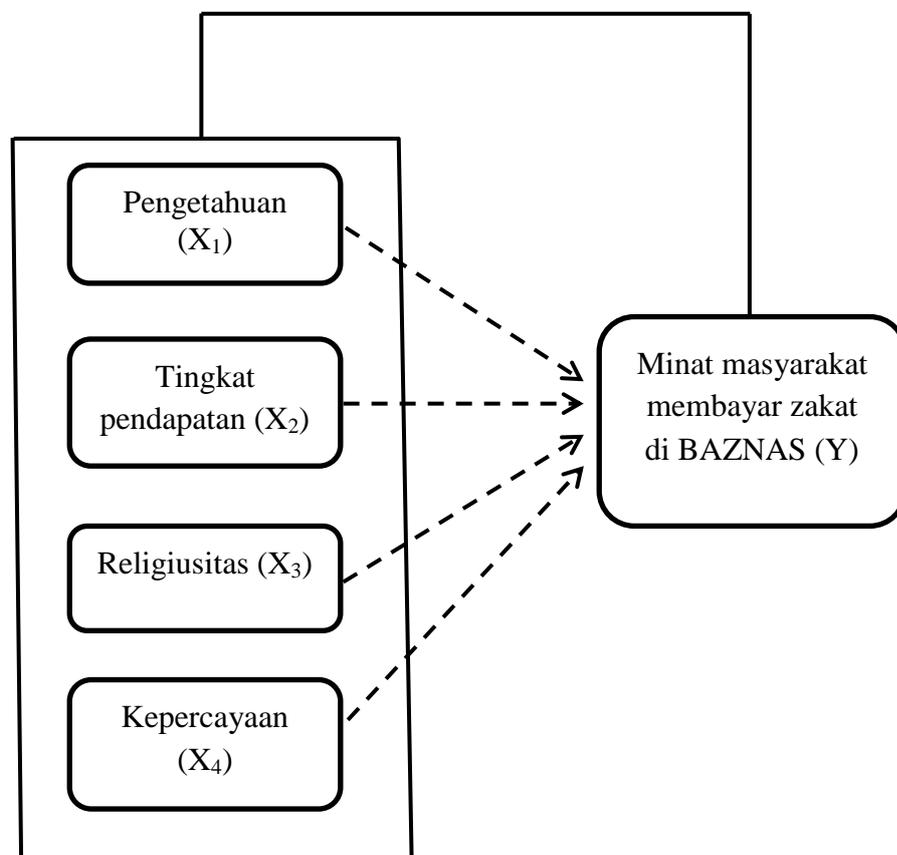
Minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu (Sugiyono (terakhir) & Maryani, 2008). Jadi dalam penelitian ini peneliti berharap dapat mengetahui seberapa berpengaruh keempat variabel bebas tersebut terhadap minat masyarakat Kabupaten Banjar untuk membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Banjar.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdapat dua kemungkinan variabel respon (Y) yang terdiri dari masyarakat memutuskan untuk membayar zakat melalui BAZNAS atau masyarakat memutuskan untuk tidak membayar zakat melalui BAZNAS, dan empat variabel independen (X) terdiri dari pengetahuan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), religiusitas (X_3) dan kepercayaan (X_4). Pengetahuan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), religiusitas (X_3) dan kepercayaan (X_4) adalah variabel independen (bebas) yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat). Keputusan masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS (Y) adalah

variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh variabel independen (X). Dari gambar terlihat kerangka pikir penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari pengetahuan, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS.

Kerangka pikir yang peneliti susun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



(Sumber : Data Primer, diolah Elsa Arianti pada tanggal 4 juli 2020)

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara simultan

- - - - -→ : Pengaruh secara parsial

G. Hipotesis Penelitian

Konsekuensi dari pengembangan bangunan ilmu yang bersifat kumulatif adalah penelitian tidak berangkat dari keadaan nol. Sebelum penelitian dilakukan, kemajuan dalam ilmu telah dirintis oleh para pendahulu yang mereka tuliskan dalam bentuk teori. Teori yang merupakan kemajuan dalam ilmu merupakan sumber bagi perumusan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris (Purwanto, 2008, hlm.144-145). Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis I:

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pengetahuan terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar.

Ha: Terdapat pengaruh secara parsial antara pengetahuan terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar.

Hipotesis II :

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara tingkat pendapatan terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar.

Ha: Terdapat pengaruh secara parsial antara tingkat pendapatan terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar.

Hipotesis III :

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara religiusitas terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar.

Ha: Terdapat pengaruh secara parsial antara religiusitas terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar.

Hipotesis IV :

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kepercayaan terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar.

Ha: Terdapat pengaruh secara parsial antara kepercayaan terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar.

Hipotesis V:

H₀: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan terhadap minat masyarakat

muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar.

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar.

H. Penelitian Terdahulu

Menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang peneliti angkat maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian oleh Nur Halimah dengan NIM 12.22.1.1.072 dari jurusan Manajemen Bisnis Syariah dengan judul skripsi “Motivasi Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Ngrombo Tahun 2017”. Dalam penelitian ini peneliti terdahulu ingin mengetahui seberapa besar motivasi masyarakat membayar zakat di lembaga amil zakat tersebut. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil olah data dengan regresi berganda diperoleh hasil bahwa variabel-variabel yang di uji memiliki pengaruh tingkat motivasi membayar zakat yang berbeda-beda dengan nilai konstanta sebesar 1,445 dan presentase pengaruh variabel pengetahuan zakat sebesar 0,179 atau 17,9%, variabel pendapatan 0,324 atau 32,4% dan kredibilitas 0,198 atau 19,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan

zakat, pendapatan, kredibilitas memiliki pengaruh terhadap motivasi membayar zakat yang berarti hasil dari olah data tersebut sudah sesuai dengan kajian teori dan penelitian yang terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada responden yang akan diteliti, jika pada penelitian ini responden yang diteliti adalah muzakki tetap pada Baznas Ngrombo, sedangkan responden yang akan peneliti teliti adalah masyarakat biasa.

2. Penelitian selanjutnya adalah dari Sheila Aulia Eka Larasati dengan NIM 28.13.3.072 dari jurusan Ekonomi Islam dengan judul skripsi “Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut) Tahun 2017”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dari hasil pengujian data, maka diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh terhadap minat zakat masyarakat pada Baznas Kabupaten Labusel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini meneliti tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Simumut dalam berzakat melalui Baznas sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui baznas. Persamaannya adalah pada variabel bebas yang peneliti ambil ada tiga variabel bebas yang sama yaitu pendapatan, religiusitas dan kepercayaan.

3. Penelitian berikutnya adalah dari Mohammad Fahmi Ikhanda dengan NIM 14312002 dari jurusan Akuntansi dengan judul skripsi “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat Tahun 2018”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat melalui lembaga zakat, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan afektif dan kognitif. Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan kognitif dan afektif. Hasil kajian ini memberikan sumbangan kepada penelitian pendahuluan dengan membangun model peranan kepercayaan kognitif dan afektif terhadap minat bayar zakat melalui lembaga zakat. Hasil kajian juga berhasil membuktikan bahwa akuntabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap kepercayaan kognitif. Temuan ini mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan kognitif dan afektif muzaki terhadap lembaga zakat perlunya lembaga zakat meningkatkan akuntabilitasnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi variabel bebas yang di ambil. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang minat masyarakat membayar zakat melalui Baznas.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan proposal ini terdiri dari tiga bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas dan umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian dibuat kerangka pemikiran dalam bentuk skema sebagai acuan dalam penelitian. Hipotesis penelitian digunakan untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Kemudian alasan pemilihan judul yang menjelaskan mengapa mengambil judul tersebut. Adapun sistematika penelitian yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

BAB II Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten banjar, bab ini berisi definisi BAZNAS, tugas BAZNAS, pengelolaan zakat di BAZNAS, kerangka pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Banjar, minat membayar zakat, pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan merupakan landasan teori sebagai acuan untuk menganalisis data yang diperoleh.

BAB III metode penelitian, berisikan penyajian dan analisis data yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan

sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode pengelolaan data dan analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan, berisikan gambaran umum tentang BAZNAS Kabupaten Banjar, hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, analisis data yang berisi pengujian data yang diperoleh dan pembahasan dari berbagai macam uji yang peneliti lakukan.

BAB V penutup, berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti kepada pihak yang membutuhkan diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya .